

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman yang makin modern ini, berkembangnya zaman memiliki dampak yang signifikan terhadap generasi muda. Berkembangnya teknologi digital di Indonesia memberi dorongan transformasi di beberapa aspek kehidupan yang sebelumnya berlangsung secara konvensional, beralih menuju proses digitalisasi. Perkembangan teknologi saat ini juga mencakup kemajuan dalam teknologi internet (Sitanggang *et al.*, 2022). kemajuan dalam teknologi komunikasi, elektronik, dan keuangan membuat orang lebih mudah mendapatkan akses tak terbatas ke informasi tentang barang atau jasa yang mereka cari. Ini membuat perilaku konsumen lebih mudah dipengaruhi (Nainggolan, 2022). Tingginya tingkat konsumsi di masyarakat memiliki dampak positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional namun, jika konsumsi individu didasarkan semata-mata pada keinginan dan kepuasan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Perilaku konsumsi sering dikaitkan dengan mengonsumsi lebih banyak barang atau jasa daripada yang diperlukan oleh seseorang (Dewi *et al.*, 2021). Perilaku konsumsi dapat muncul di kalangan lingkungan universitas karena stres yang terkait dengan perkembangan digital, komunikasi, dan finansial . Perilaku ini cenderung menggoda orang untuk mengonsumsi terlalu banyak dan memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan. Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling rentan terhadap dampak modernisasi. Modernisasi dan kemajuan teknologi mempengaruhi perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa (Al Farisyi, 2024).

Menurut (Fatmawatie, 2022) Perilaku konsumtif adalah kebiasaan membeli dan menggunakan barang-barang secara berlebihan tanpa memikirkan kebutuhan, serta hidup dengan cara yang mewah dan berlebihan. Perilaku konsumtif ialah kebiasaan seseorang dalam menggunakan, atau mengonsumsi barang yang mungkin tidak penting, secara berlebihan tanpa perhitungan yang pasti, dengan lebih

memprioritaskan kemauan dibandingkan kebutuhan, serta hidup dengan cara yang mewah dan berlebihan. Mahasiswa sebagai individu yang sangat cepat beradaptasi kepada teknologi, sering kali mengikuti gaya hidup modern. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku konsumtif di kalangan mereka. (Light & Poniman, 2024).

Perilaku konsumtif ialah kebiasaan membeli jasa dan barang yang mahal secara berulang untuk mendapatkan sesuatu yang baru, seringkali melebihi kebutuhan. Tujuan dari perilaku konsumtif ini adalah untuk memperlihatkan prestise, status sosial, kekayaan, serta untuk merasa puas dengan apa yang dimiliki. Perilaku konsumtif ada kecenderungan atau pola tingkah laku individu dalam menjalankan pembelian barang atau jasa dengan intensitas, frekuensi, atau cara yang lebih tinggi daripada kebutuhan dasar atau rasionalitas ekonomi (Kairupan & Suoth, 2024). Perilaku konsumtif yang mengabaikan kebutuhan masa depan bisa membuat seseorang mengalami masalah keuangan yang serius. Disamping itu, perilaku ini perlu dihindari karena bisa menyebabkan kesulitan keuangan yang lebih besar di masa depan. (Dewi *et al.*, 2021). Perilaku ini muncul karena mahasiswa merasa perlu mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar, sehingga timbul keinginan untuk terus berusaha mengikuti perubahan yang terjadi. (Mardikaningsih *et al.*, 2020).

Ada beberapa indikasi bahwa mahasiswa menunjukkan perilaku konsumtif, terutama pada usia yang dianggap sudah dewasa dan sudah mengerti soal keuangan. Mereka cenderung berbelanja untuk mengikuti tren dan menjaga penampilan. Pengaruh lingkungan juga cukup besar, karena mahasiswa tergiur dengan persepsi bahwa barang yang dibelinya terbatas sehingga mendorong mereka untuk membelanjakan uang. Namun apabila pengetahuan keuangan tidak diterapkan, perilaku konsumtif dapat terjadi pada siapa saja, hal ini menegaskan pentingnya literasi keuangan. Mereka cenderung memanfaatkan uang saku untuk membeli barang yang bukan keperluan penting, hanya untuk mengikuti tren yang sedang berkembang, daripada membelanjakannya untuk keperluan kuliah seperti buku pelajaran dan

perlengkapan lainnya (Lutfiah *et al.*, 2022). Pengetahuan, kompetensi, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku dan tindakan dalam mengelola keuangan sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif (Yahya, 2021).

Literasi keuangan sangatlah berhubungan erat dengan manajemen keuangan, di mana makin tinggi pemahaman seseorang tentang literasi keuangan, makin baik pula cara mereka mengelola keuangan. (Gunawan *et al.*, 2020). Literasi keuangan adalah hal yang sangat penting dalam manajemen keuangan yang butuh dimengerti dan dikuasai oleh tiap seseorang, karena hal ini berdampak langsung pada kondisi keuangan mereka (Utama & Suryani, 2023). Oleh sebab itu, seseorang atau mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) dan dapat menjalankan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik (Abdullah *et al.*, 2022). Pengetahuan keuangan penting untuk membangun pemahaman tentang keuangan sehingga berperilaku keuangan yang efektif (Wediawati *et al.*, 2022). Ketika pengetahuan keuangan seseorang itu baik, maka akan membuat control diri seseorang itu menjadi baik, sehingga menciptakan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab untuk terhindar dalam masalah pengelolaan keuangan (Manihuruk & Lubis, 2022).

Menurut OECD Literasi keuangan bisa dimengerti Sebagai kumpulan pemahaman, keahlian, perilaku, dan tata cara yang dibutuhkan untuk menciptakan keputusan keuangan yang tepat, tujuan terakhirnya adalah menggapai kemakmuran finansial. Literasi keuangan memungkinkan seseorang untuk menciptakan keputusan keuangan yang tepat dan mempunyai kendali lebih besar atas masalah keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan juga memberi bantuan individu menghindari penipuan keuangan dan memberi rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai aspek baru dalam dunia keuangan. Selain itu, literasi keuangan mendorong orang untuk menabung dan berinvestasi, agar mereka dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan mengendalikan fluktuasi pendapatan jangka pendek (OECD, 2023). Literasi keuangan, berdasar Otoritas Jasa Keuangan (OJK), didefinisikan Seperti

keterampilan, keyakinan, dan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku dan tindakan dengan tujuan menumbuhkan kualitas mengambil keputusan dan manajemen keuangan, untuk tujuan meningkatkan kesehatan keuangan masyarakat. Berlandaskan survei yang dijalankan OJK saat tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia menggapai 49,68 persen. Angka ini menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013 (21,84 persen), 2016 (29,70 persen), dan 2019 (38,03 persen) (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.).

Setiap orang perlu memiliki pemahaman dasar tentang cara mengelola keuangan dan teknik investasi agar bisa mencapai kesejahteraan di masa mendatang, serta menghindari masalah keuangan melalui literasi keuangan. Literasi keuangan bisa didefinisikan sebagai pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang agar bisa mencapai tujuan di masa mendatang. Maka dari itu, mahasiswa perlu memahami cara mengatur keuangan, termasuk bagaimana mengontrol pengeluaran uang dan manfaatnya bagi kehidupan keuangan mereka (Gunawan *et al.*, 2020). Dengan adanya literasi keuangan, diinginkan mampu memberikan pengaruh perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka, sehingga dapat mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang. Hal ini khususnya penting untuk mahasiswa, sebagai bagian dari generasi milenial dan Z, agar mempunyai literasi keuangan yang baik atau dikatakan juga *well-literate*. Mahasiswa yang memahami pengetahuan akan keuangan, baik dalam perilaku uang serta cerdas dalam menyikapi keuangan akan lebih mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakan dengan baik, mahasiswa pun mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Liska *et al.*, 2022). Sebagai generasi muda, mereka diinginkan mampu mengatur keuangan dengan bijak untuk mencapai tujuan jangka panjang (Oktary & Wardhani, 2023). Layanan keuangan digital dapat membantu orang lebih memahami keuangan. Namun, penggunaannya harus

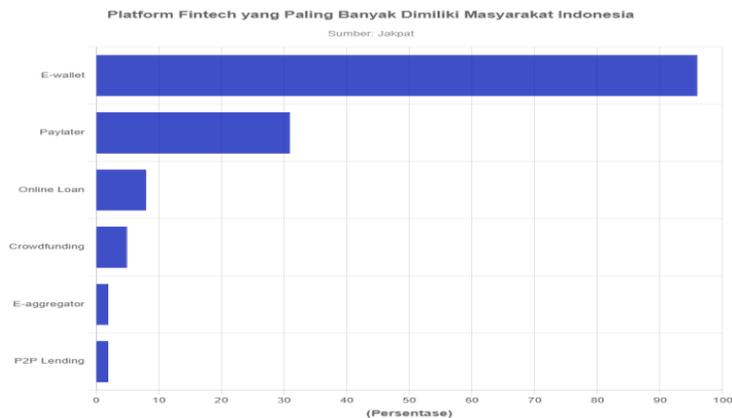
diimbangi dengan pengetahuan tentang risiko, fungsi, dan manfaat dari layanan keuangan digital, seperti uang elektronik. (Gunawan *et al.*, 2020).

Transaksi pembayaran digital telah meningkat secara signifikan setiap tahun, dengan pertumbuhan mencapai 122,89% antara tahun 2017 dan 2021. Bank Indonesia melaporkan bahwa kenaikan nilai transaksi digital ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas belanja online di berbagai lapisan masyarakat. Penggunaan pembayaran digital memberikan kemudahan dan bisa menjadi pilihan bagi masyarakat, terutama mahasiswa, untuk mengevaluasi gaya hidup mereka serta memutuskan untuk mengikuti atau menolak gaya hidup yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kemudahan dalam bertransaksi dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki keinginan berbelanja. Jika mahasiswa berulang-ulang membeli tanpa mempertimbangkan mana yang sangat diinginkan dan mana yang sangat diperlukan, maka aktivitas belanja tersebut bisa berkembang menjadi perilaku konsumtif (Ariwangsa & Gde Bagus Surya Jayanatha, 2023). Bentuk pembayaran elektronik yang dimana nilainya disimpan dalam media elektronik tertentu disebut sebagai Uang Elektronik (*Electronic Money*). Sebelum dimanfaatkan untuk bertransaksi, pemakai harus menyetorkan uang terlebih dahulu kepada penyedia jasa tersebut dan menyimpannya dalam media elektronik. Saat uang elektronik ini digunakan, nilainya akan berkurang sesuai dengan jumlah transaksi, dan setelah itu pengguna dapat melakukan pengisian ulang (*top-up*) (Nizar & Hanifah, 2021). Media elektronik yang dimanfaatkan untuk menyimpan dana elektronik menggunakan *server* atau *chip*. Pemakaian uang elektronik sebagai cara pembayaran yang baru dan praktis diharapkan bisa mempermudah proses pembayaran dalam aktivitas ekonomi yang besar, cepat, dan berskala kecil. Dengan begitu, perkembangan uang elektronik diharapkan mampu mendukung kelancaran transaksi di berbagai sektor (Bank Indonesia, 2020).

Menurut Bank Indonesia, Dompot digital ialah aplikasi elektronik yang berperan untuk menyimpan uang dan sebagai alternatif sistem pembayaran, disusun

agar pemakai dapat menjalankan transaksi dengan lebih mudah. Penggunaan dompet digital dianggap praktis, aman, dan menguntungkan, karena proses pembayaran berlangsung dengan cepat. Pengguna hanya perlu memindai kode batang yang tersedia. Selama pandemi, penggunaan dompet digital semakin meningkat, tidak hanya karena kondisi yang ada, tetapi juga karena pengembang dompet digital memanfaatkan kesempatan ini untuk mempromosikan platform mereka. Mereka menawarkan berbagai diskon belanja, *cashback*, dan program gratis ongkos kirim melalui kerja sama dengan sejumlah mitra *merchant* atau *e-commerce*, asalkan pembayaran dilakukan menggunakan dompet digital tersebut (Bank Indonesia, 2020).

Gambar 1.1 Platform fintech yang paling banyak dimiliki masyarakat Indonesia



Sumber: goodstats.id(2024)

Pemakaian *e-wallet* di Indonesia membawa peningkatan yang signifikan, utamanya pada kalangan generasi muda. Menurut survei Indonesia *Fintech Trends* 2024 yang dilakukan oleh Jajak Pendapat (JakPat), sebanyak 96% responden mengonfirmasi bahwa mereka telah mempunyai atau memanfaatkan *e-wallet*. Peningkatan dalam pemakaian *e-wallet* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong, baik dari pemerintah dan juga sektor swasta. Hal ini didorong oleh fakta bahwa semakin banyak tempat dan marketplace yang kini menyediakan opsi pembayaran melalui *e-wallet* (Reynaldy, 2024). Dompet digital adalah salah satu

jenis fintech (teknologi keuangan) yang memanfaatkan internet sebagai cara alternatif untuk melakukan pembayaran. Pemakaian dompet elektronik ini menawarkan berbagai kemudahan yang bisa diakses oleh seluruh kalangan. Perihal ini sangat diminati oleh konsumen, khususnya di kalangan generasi milenial Indonesia yang telah terbiasa dengan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, warga cenderung berorientasi pada perilaku konsumtif, dengan preferensi untuk memilih solusi yang efektif dan efisien melalui penggunaan smartphone (A. D. Astuti & Faujiah, 2023).

Penelitian terdahulu yang membahas topik dampak Penggunaan *e-wallet* kepada perilaku konsumtif. Seperti pada penelitian (Aulia *et al.*, 2023) (Oktary & Wardhani, 2023) dan (A. D. Astuti & Faujiah, 2023) penggunaan *e-wallet* memiliki dampak signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Kemajuan teknologi di bidang keuangan, seperti *e-wallet*, dapat memberikan dampak positif maupun negatif dalam penggunaannya. Maka dari itu, sangat penting untuk mempunyai pandangan yang baik terkait manajemen keuangan pribadi. Karena kemajuan teknologi telah membuat aktivitas keuangan lebih mudah, tetapi harus dilakukan dengan hati-hati supaya tidak menghasilkan perilaku konsumtif karena menggunakan teknologi keuangan.

Sedangkan penelitian terdahulu yang membahas topik dampak literasi keuangan kepada perilaku konsumtif. Seperti pada penelitian (Abidzar *et al.*, 2023), (Simarmata *et al.*, 2024), dan (Abdullah *et al.*, 2022) Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya literasi keuangan mempunyai dampak negatif yang signifikan kepada perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memahami dasar keuangan yang baik condong menghindari sesuatu yang tidak sesuai dengann kebutuhan. Mahasiswa perlu mencatat keuangan mereka dan merencanakan kebutuhan agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Mereka yang sabar dalam mengelola tabungan dan pinjaman cenderung bisa menghindari perilaku boros. Dengan menyisihkan sebagian uang saku, mahasiswa dapat membangun tabungan dan mengurangi

pengeluaran yang tidak perlu (Abidzar *et al.*, 2023). Jika mahasiswa lebih memahami keuangan, perilaku konsumtif mereka akan berkurang (Abdullah *et al.*, 2022), Sedangkan (Al Farisyi, 2024) menyatakan literasi keuangan memiliki dampak signifikan dan positif kepada perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah condong mengalami perilaku konsumtif yang tidak terkontrol, sehingga mereka kesulitan menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Mereka lebih sering berbelanja berdasarkan keinginan daripada kebutuhan, kurang memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dengan bijak, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti teman-teman yang mendorong mereka untuk membeli barang. Dikarenakan pola konsumsi tiap seseorang terbentuk saat usia remaja, Mengakibatkan mahasiswa saat ini dengan begitu cepat menerima perubahan teknologi yang dapat berakibat buruk jika tidak dapat memilah perubahan yang terjadi. Mahasiswa menghadapi proses pembentukan dalam perilakunya pada masa pencarian dan peralihan jati diri, dimana untuk menggapai pola diri yang ideal seseorang mencari dan berusaha, yang dapat menyebabkan seseorang tersebut mudah mendapatkan pengaruh oleh beberapa hal di sekitarnya, baik itu yang positif dan juga yang negative (Nainggolan, 2022). Mahasiswa Universitas Jambi mengikuti perkembangan teknologi ke arah digitalisasi yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan *e-wallet*. Akan tetapi tidak sedikit yang memiliki kesadaran dasar mengenai keuangan yang baik dan terbebas dari perilaku mahasiswa untuk mengkonsumsi berbagai hal yang berlebihan. Literasi keuangan dapat membantu mahasiswa menghindari boros. Objek penelitian dalam studi ini adalah mahasiswa Universitas Jambi yang dianggap relevan, karena literasi keuangan dan penggunaan *e-wallet* memiliki keterkaitan yang erat dengan perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-harian. Penting bagi mahasiswa di masa depan untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih bijak dalam mengelola perilaku konsumtif dan pengeluaran mereka. Hal ini akan mencerminkan seberapa baik literasi keuangan mereka dalam mengatur keuangan. Berikut table data total mahasiswa Universitas Jambi menurut fakultas:

Tabel 1. 1 Data mahasiswa s1 Universitas Jambi Angkatan 2024 berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1.	Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	1.864
2.	Hukum	665
3.	Ekonomi Dan Bisnis	774
4.	Pertanian	842
5.	Peternakan	244
6.	Sains Dan Teknologi	717
7.	Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan	703
Jumlah		5.809

Sumber: BAK UNJA (2024)

Menurut data yang tercantum dalam Tabel 1, mahasiswa S1 Universitas Jambi angkatan tahun 2024 saat ini memiliki total 5.809 mahasiswa yang terdaftar pada jenjang studi S1. Rincian jumlah mahasiswa di tiap fakultas adalah dibawah ini: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki 1.864 mahasiswa, Fakultas Hukum sebanyak 665 mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis jumlahnya 774 mahasiswa, Fakultas Pertanian terbagi dari 842 mahasiswa, Fakultas Peternakan memiliki 244 mahasiswa, Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 717 mahasiswa, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan memiliki 703 mahasiswa.

Menurut latar belakang yang sudah diterangkan, Peneliti akan menjalankan penelitian yang judulnya "**Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan E-Wallet Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa S1 Universitas Jambi Angkatan Tahun 2024**".

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti, rumusan masalah studi ini ialah dibawah berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Jambi Angkatan Tahun 2024?
2. Apakah penggunaan *e-wallet* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Jambi Angkatan Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah, maka tujuan studi ini ialah dibawah ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Universitas Jambi Tahun 2024?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa S1 Universitas Jambi Tahun 2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat dari studi ini:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diinginkan mampu memberi tambahan wawasan dan pemahaman terkait literasi keuangan serta penggunaan *e-wallet* dan bagaimana keduanya mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa S1 Universitas Jambi Angkatan Tahun 2024. Agar kedepannya semakin bijak untuk menggunakan uang dengan baik. Selain itu, studi ini bisa jadi acuan bagi peneliti lain yang akan menjalankan studi serupa, meskipun dengan fokus yang berbeda.

1.1.2 Manfaat praktis

- a. Diinginkan hasil studi ini bisa membagikan pengetahuan dan manfaat bagi pembaca untuk meningkatkan literasi dan bijak dalam penggunaan *e-wallet* serta bagaimana mengelola keuangannya dan menggunakannya sesuai kebutuhan.

- b. Diinginkan hasil studi ini akan menambahkan wawasan dan pemahaman terhadap perilaku konsumtif untuk mahasiswa.
- c. Diharapkan hasil studi ini bisa menjadi kontribusi referensi bagi peneliti lain yang ingin mendiskusikan dampak literasi keuangan dan pemakaian *e-wallet* kepada perilaku konsumtif di waktu mendatang.